

MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Zulfikar Ramadhan^{1,*}, Sutanti², Azizatul Munawaroh³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jakarta 15419

zulfikar.ramadhan@umj.ac.id

ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam lima tahun terakhir, lembaga keuangan syariah secara umum tumbuh pesat. Terdapat perbedaan dari hasil temuan peneliti sebelumnya mendorong penelitian ini untuk melakukan pengujian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah di Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah. Populasi penelitian adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan data panel. Uji parsial menunjukkan nilai probabilitas return on asset terhadap market berpengaruh tidak signifikan terhadap market share. Sedangkan nilai probabilitas capital adequacy ratio terhadap market share berpengaruh signifikan terhadap market share. Selain itu, nilai probabilitas financing to deposit ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap market share. Uji simultan yang diketahui lebih kecil dari Alpha, dapat dikatakan berarti model layak pada penelitian ini.

Kata Kunci : Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Market Share

ABSTRACT

Islamic banks operate according to Islamic law, and in which activities neither charge nor pay interest to customers. Sharia Banking Law No. 21 of 2008 states that Islamic banking is everything related to Islamic banks and sharia units, including institutions, business activities, as well as methods and processes in carrying out their business activities. In the last five years, Islamic financial institutions in general are growing fast. There are differences from the findings of previous researchers that encourage this research to re-examine the factors that affect the market share of Islamic banks in Indonesia. This research is associative with a quantitative approach using secondary data in the form of Islamic bank financial statements. The research employs purposive sampling technique with the population of all Islamic banks in Indonesia that registered in Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK) for 2016-2020. Furthermore, we use multiple linear regression model with panel data for the data analysis. The partial test shows that the probability value of return on assets on the market has no significant effect on market share. While the probability value of the capital adequacy ratio on market share has a significant effect on market share. Moreover, the probability value of the financing to deposit ratio has no significant effect on market share. The simultaneous test shows smaller result than Alpha, proving that the model in this study is feasible.

Keywords : Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Market Share

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia keuangan modern, kita mulai mengenal berbagai macam lembaga keuangan “Syariah” yang menawarkan produk dan jasa keuangan dengan

berlandaskan prinsip-prinsip syariah dalam ajaran Islam. Termasuk di dalamnya lembaga keuangan tersebut adalah Bank Syariah. Di Indonesia, bank syariah pada awalnya dikembangkan

sebagai suatu respon dari kelompok ekonom, ulama dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan tersedianya jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah.

Dalam 5 (lima) tahun terakhir, lembaga keuangan syariah secara umum dalam kondisi meningkat. Terlihat dari jumlah kantor, baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semua konsisten mengalami pertumbuhan. Walaupun dari segi jumlah bank, perkembangannya mengalami penurunan atau bisa dikatakan belum stabil.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut perkembangan industri perbankan syariah semakin cepat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah lembaga keuangan syariah. Menurut catatan otoritas jasa keuangan (OJK), di sektor perbankan saat ini sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Winarto, 2020).

Kondisi ini berbanding lurus dengan kegiatan usaha keuangan syariah yang juga semakin berkembang pesat, mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, hingga koperasi berbasis syariah. Lebih lanjut, perkembangan market share perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan *Market share* Bank Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	Rp Milyar	365,60	435,00	489,70	499,30	536,60
Market Share	%	5,55	5,78	5,96	5,95	5,99

Sumber: Statistika Perbankan Syariah OJK 2020 (diolah)

Return on Asset dipilih dengan pertimbangan bahwa return on asset mencerminkan ukuran profitabilitas atau kemampuan bank untuk menghasilkan profit. Terdapat perbedaan hasil penelitian

menurut Saputra (2014), Purboastusi, dkk (2015), Fatihin, dkk (2020) menunjukkan return on asset memiliki pengaruh positif terhadap market share bank syariah. Sedangkan menurut Fuadah & Hakimi (2020) menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap market share bank syariah.

Kemudian, capital adequacy ratio dipilih dengan pertimbangan bahwa capital adequacy ratio merupakan rasio keuangan terkait risiko dan permodalan bank. Terdapat perbedaan hasil penelitian menurut Rahman (2016), Saputra (2014), Rohman & Kasinah (2016) capital adequacy ratio memiliki pengaruh positif terhadap market share bank syariah. Adapun menurut Lestyaningsih (2017), Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap market share bank syariah.

Selanjutnya, Financing to Deposit Ratio dipilih dengan pertimbangan bahwa financing to deposit ratio merupakan rasio perbandingan penyaluran dana dengan penghimpunan dana oleh bank. Terdapat perbedaan hasil penelitian menurut Fatihin dkk (2020), Purboastusi dkk (2015), dan Saputra (2014), Financing to Deposit Ratio memiliki pengaruh positif terhadap market share bank syariah. Namun, menurut Fuadah & Hakimi (2020) financing to deposit ratio berpengaruh negatif terhadap market share bank syariah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, studi ini dilakukan sebab adanya perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh return on asset, capital adequacy ratio, dan financing to deposit ratio terhadap market share bank syariah. Sebagai lembaga keuangan yang sedang berkembang pesat, bank syariah yang ada di Indonesia perlu memperhatikan kondisi market share agar mampu meningkatkan market share di Indonesia.

Dengan melihat adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi market share bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman di bidang market share bank syariah. Hasil penelitian juga dapat

memberikan informasi bagi masyarakat terutama investor maupun calon investor mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi market share bank syariah di Indonesia sehingga ke depan masyarakat dapat memilih bank syariah sebagai pilihan investasi dan simpanan dana.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Market Share Bank Syariah

Return on asset digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Parenrengi & Hendratni, 2018, Hal. 12). Semakin besar Return on Asset suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Return on Asset dikatakan sehat apabila nilainya diatas 5% dan dikatakan tidak sehat apabila dibawah 5%. Maka dapat dikatakan jika return on asset dari suatu bank baik, maka akan semakin baik juga profitabilitasnya. Dengan hal tersebut, masyarakat terdorong untuk mempercayakan dan menempatkan dananya di bank tersebut apabila profitabilitas dari bank tersebut baik dan terus bertumbuh setiap tahunnya. Lebih lanjut, rasio ini juga memungkinkan untuk melihat efisiensi bank dalam hal perputaran aset. Efisiensi dan profitabilitas inilah yang menjadi beberapa faktor yang bersinggungan dengan market share industri perbankan syariah.

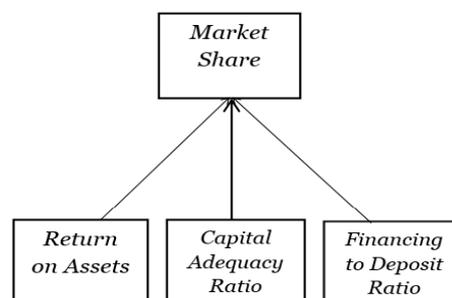
Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Market Share Bank Syariah

Menurut Fahmi (2015, Hal. 153) Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit yang diberikan. Capital adequacy ratio itu sendiri merupakan indikator permodalan dari bank. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai Capital Adequacy Ratio akan menjamin

kemampuan bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan. Dan Capital Adequacy Ratio dapat dikatakan sehat apabila di atas 8% dan dapat dikatakan tidak sehat apabila di bawah 8%. Jika nilai capital adequacy ratio dari suatu bank tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal ini yang kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas bank untuk dapat bersaing dalam industri.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Market Share Bank Syariah

Menurut Kasmir, (2014, Hal. 319) Financing to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Jika financing to deposit ratio suatu bank tinggi, artinya semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif, maka menghasilkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah dengan disalurkan ke nasabah pembiayaan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian :

Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Return on Asset Terhadap Market Share Bank Syariah

H₂ : Capital Adequacy Ratio Terhadap Market Share Bank Syariah

H₃ : Financing to Deposit Ratio Terhadap Market Share Bank Syariah

Penelitian ini merupakan riset empiris dengan pengumpulan data dokumentasi seperti yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang diuji kembali karena temuan belum menghasilkan pengaruh konsisten terhadap market share sehingga hasil riset ini dapat dijadikan perbandingan-perbandingan untuk riset selanjutnya dan juga bahan referensi, ini merupakan keunikan dari studi ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah. Populasi penelitian adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah market share bank syariah. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah return on asset, capital adequacy ratio, dan financing to deposit ratio. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan data panel. Tahapan analisis regresi linier berganda meliputi penentuan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linier berganda, dan uji kelayakan model regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penentuan model melalui uji chow dan uji hausman yang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Penentuan Model Estimasi

Keterangan	Prob
Cross-section F (Uji Chow)	0,000 0
Cross-section random (Uji Hausman)	0,5741

Sumber : hasil olah data penulis, 2022

Dalam tabel 1 hasil uji chow nilai cross-section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibanding *common effect model*. Selanjutnya dilakukan uji hausman, yang hasilnya nilai cross-section random sebesar 0.5741 lebih besar dari 0,05 maka *random effect model* lebih tepat digunakan dibanding *fixed effect model*. Maka dari itu model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*. Karena pada uji hausman hasilnya *random effect model* dimana menggunakan metode *Generalized Least Square* atau GLS. maka tidak perlu menggunakan uji asumsi klasik.

Selanjutnya dilakukan analisis persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data sebelumnya menggunakan *random effect* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 2, besarnya konstanta *market share* sejumlah 7,6557 hal ini menunjukkan bahwa jika ketiga variabel $x = 0$, maka akan meningkatkan *market share* sejumlah 7,6557. Selanjutnya, koefisien regresi *return on asset* sebesar -0,0205. Hal ini menunjukkan bahwa jika *return on asset* meningkat sebesar 1% maka *market share* akan meningkat sejumlah -0,0205. Koefisien negatif, berarti *return on asset* menurun maka *market share* juga akan menurun dan sebaliknya jika *return on asset* meningkat maka *market share* juga akan meningkat.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std.Error
C	7,6557	0,956
ROA	-0,0205	0,069
CAR	-0,0834	0,026
FDR	0,0140	0,008

Sumber : Hasil oleh data penulis, 2022

Kemudian nilai koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar -0,0834. Hal ini menunjukkan bahwa jika *capital adequacy ratio* meningkat sebesar 1% maka *market share* akan meningkat

sejumlah -0,0834. Koefisien negatif, berarti *capital adequacy ratio* menurun maka *market share* juga akan menurun dan sebaliknya jika *capital adequacy ratio* meningkat maka *market share* juga akan meningkat. Selain itu, diketahui koefisien regresi *financing to deposit ratio* sebesar 0,0140. Hal ini menunjukkan bahwa jika *financing to deposit ratio* meningkat sebesar 1% maka *market share* akan meningkat sejumlah 0,0140. Koefisien positif, berarti *financing to deposit ratio* meningkat maka *market share* juga akan meningkat dan sebaliknya jika *financing to deposit ratio* menurun maka *market share* juga akan menurun.

Tahap selanjutnya dilakukan uji kelayakan model regresi yang disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Variabel	t-Statistik	Prob
Konstanta	8,0019	0,0000
ROA	-0,2941	0,7690
CAR	-3,2009	0,0016
FDR	1,5582	0,1208
R-squared	0,0607	
F-Statistik	4,2247	
Prob F-Statistik	0,0063	

Sumber : Hasil olah data penulis, 2022

Pada tabel 3 koefisien determinasi dengan melihat nilai *R-squared* sebesar 0,0607 yang berarti perubahan *market share* 6,07% dipengaruhi komponen-komponen variabel bebas ialah *return on asset*, *capital adequacy ratio*, dan *financing to deposit ratio*. Sementara 93,93% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Kemudian dilakukan uji simultan (uji F) yang diketahui pada tabel 3 bahwa nilai probabilitas adalah 0,0063 lebih kecil dari 0,05 berarti model layak. Sehingga model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini layak.

Tahap berikutnya, dilakukan uji parsial (uji t), pada tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *return on asset* terhadap *market share* sebesar 0,7690 lebih besar dari 0,05 sehingga *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *market share*. Sedangkan nilai probabilitas *capital adequacy ratio* terhadap *market share* sebesar 0,0016

lebih kecil dari 0,05 sehingga *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Selain itu, nilai probabilitas *financing to deposit ratio* terhadap *market share* sebesar 0,1208 lebih besar dari 0,05 sehingga *financing to deposit ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *market share*.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share* bank syariah di Indonesia. Sedangkan, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* bank syariah di Indonesia. Selain itu, *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

Temuan penelitian ini tentu dapat menjadi saran bagi pihak bank syariah adalah untuk dapat meningkatkan *return on asset* karena semakin besar *return on asset* suatu bank maka akan semakin baik pula *market share* dan juga masyarakat akan mempercayakan dananya di bank tersebut. Adapun bagi penelitian selanjutnya diharapkan, untuk indikator penelitian dapat ditambah dengan variabel lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap *market share* bank syariah dan dapat memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian atau dengan memperbanyak sampel penelitian. Kemudian bagi nasabah bank syariah diharapkan untuk lebih memahami industri perbankan syariah dan ikut berperan mengembangkan sistem perbankan syariah agar dapat semakin bersaing dengan sistem perbankan syariah agar dapat semakin bersaing dengan sistem perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. E. (2019). Financial Performance and Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective. . *International Journal of Scientific and Technology Research*, 14-18.
- Anggriana, R. Q. (2017). Pengaruh Harga, Promosi, Kualitas Layanan

- Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Ojek Online "OM-JEK" Jember. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 110.
- Bahrani, H. R. (2014). Investigated the effective factors in the process of market share increase among the branches of Bank Saderat. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 3(1), 51-70.
- Brigham, E. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (kesebelas ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. (pertama ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fata, Z. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah)*. . Surakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret .
- Fatihin, M. K. (2020). Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance dan Market Share Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Jurnal ekonomi*, 25(1), 51-65.
- Fuadiah, N. &. (2020). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 180-186.
- Ghozali, I. &. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 211-227.
- Indonesia, I. b. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, P. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Bank, and Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Lestiyarningsih, N. (2012). *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia. Studi kasus pada bank umum Syariah Periode 2016*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 9-18.
- Purboastuti, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 8(1), 110-121.
- Rahman , A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi market share bank syariah. *Journal Analitica Islamica*, 291-314.
- Riyadi , S. (2015). *Banking Assets and Liability Management. Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia.

- Saputra, B. (2014). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi market share perbankan syariah di Indonesia. *Akuntabilitas*, 7(2), 123-131.
- Siburian, F. S. (2017). Analisis kinerja keuangan berbasis market share pada industri telekomunikasi di indonesia (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bei 2011-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi* , 208-221.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss*. Jakarta: Kencana.
- Suciati. (2014). Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 78-90.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarto, Y. (2020, Februari 1). <https://www.kontan.co.id>. Retrieved from <https://www.kontan.co.id>: